**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam rangka megembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk meningkatkan pembangunan dan kemajuan disegala bidang sekaligus untuk mempercepat proses pembaharuan menuju terciptanya kesejahteraan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka perlu ditingkatkan pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan masa kini dan masa yang akan datang. Di era globalisasi saat sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari kerasnya kehidupan dunia dan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, dalam melakukan suatu perubahan. Maka faktor ekonomi juga yang sering menjadi kendala seorang anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruaan tinggi.

Menurut kamus bahasa Indonesia, Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Untuk memahami masalah perubahan sosial yang kompleks itu diperlukan tripologi proses sosial, tripologinya dapat didasarkan atas enam kriteria utama berikut:

1. Bentuk proses sosial yang terjadi
2. Hasilnya

1 1

1. Kesadaran tentang proses sosial dikalangan anggota masyarakat yang bersangkutan
2. Kekuatan yang mengerakkan proses itu
3. Tingkat realitas sosial ditempat proses itu terjadi, dan
4. Jangka waktu terbentuknya berlangsung proses sosial itu. [[1]](#footnote-2)

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dan mempunyai tujuan tinggi bukan sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyrakat, Bangsa dan Negara.[[2]](#footnote-3)

Jadi Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman. Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan kompetensi pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Beberapa penelitian yang diungkap oleh media cetak seperti surat kabar menggambarkan bahwa kebanyakan anak yang putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebabkan oleh faktor ekonomi orang tuanya yang termasuk tingkat rendah sehingga para orang tua lebih cenderung untuk tidak menamatkan anak-anaknya di sekolah. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orang tua terhadap masa depan anak, melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat maka potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumber daya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang. Masalah tingkat ekonomi dan harapan masa depan anak pada akhirmya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak untuk melanjtutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Gerugan, keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabilah diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dikeluarga itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabilah tidak ada prasarananya.[[3]](#footnote-4)

Untuk melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan memadai. Agar memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan biaya, masalah ketersediaan biaya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi berkaitan erat dengan tingkat ekonomi orang tua.

Dari apa yang penulis amati, masalah yang terjadi di SMAN 6 Konawe Selatan ketika lulus mereka mencari pekerjaan, bukan sibuk mencari perguruan tinggi. Salah satu alasan tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena memerlukan biaya, sementara mereka berasal dari keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah, alasanya karena di SMA saja mereka hampir tidak bisa membayar uang sekolah apalagi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, di mana biaya yang dibutuhkan akan lebih banyak. Setelah mendaftar ke perguruan tinggi pasti membutuhkan fasilitas, seperti tempat tinggal atau rumah kos, pakaian untuk kuliah, uang semester, uang hari-hari. Sedangkan rendahnya penghasilan orang tua yang sebagian besarnya adalah petani, tidak dapat mengimbangi biaya hidup keluarga. Sisi lain banyak pula anak-anak yang dapat melanjutkan pendidikan meskipun tidak ditopang dengan ekonomi keluarga yang memadai dan sebaliknya ada pula anak-anak yang secara ekonomi mampu tapi tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruaan Tinggi Islam. Dengan demikian bagaimana pun tingkat ekonomi orang tua pada akhirnya yang menentukan adalah anak itu sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam atau tidak.

Ketidak tersediaan fasilitas belajar berimplikasi pada hilangnya kesempatan bagi anak untuk dapat bersaing secara wajar. Tingkat ekonomi orang tua tidak jarang menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya persentase anak putus sekolah, baik yang diputus oleh orang tuanya maupun anak itu sendiri yang memutuskan untuk berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan. Tingkat tersebut juga ikut menjadi masalah bagi anak sebagai bagian dari keluarga, ketidak tersediaan sarana dan prasarana belajar seperti buku, dan peralatan sekolah lainnya. Bahkan ada siswa yang memanfaatkan hari libur semester untuk bekerja agar mendapatkan uang, baik untuk biaya pendidikan maupun biaya kebutuhan keluarga. Sehingga ada anak yang putus sekolah karena sudah menikmati penghasilan sendiri, dan merasakan bagaimana mempunyai uang sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua.

Data kondisi tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan adalah menegah kebwah dimana pendapatan orang tua kurang dari 1.000.000 perbulan. Dan pekerjaan orang tua 50% persen adalah petani, dan 26 % adalah buruh. Sedangkan data lulusan SMAN 6 konawe selatan 3 tahun terakhir yaitu: pada tahun 2012 jumlah peserta adalah 114 dan yang melanjtutkan pendidikan ke perguruan tinggi 38 (33,34%), tahun 2013 jumlah peserta adalah 123 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu 33 (26,83%), tahun 2014 jumlah lulusan adalah 124 dan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 53 (42,75%).[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua siswa SMAN 6 Konawe Selatan berada pada golongan menengah ke bawah, dimana sebagian besar pekerjaan orang tua adalah petani. Begitu pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun belum memadai karena faktor ekonomi orang tua yang kurang menunjang, untuk mengarahkan anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tuntutan biaya yang semakin besar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian yang berjudul `` Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Islam Pada Siswa Kelas III SMAN 6 Konawe Selatan``.

1. **Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**
2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam upaya membatasi ruang lingkup penelitian, perlu diidentifikasi batasan masalah sebagai beriku:

1. Gambaran tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan.
2. Gambaran Minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Islam pada siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan.
3. Gambaran tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Islam pada siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan.
4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan?
2. Bagaimana minat siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islami?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Islam pada siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan?
4. **Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah``Terdapat Pengaruh Yang Singnifikan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Islam Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Definisi Operasional**

Untuk mengetahui gambaran dan pengertian yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menguraikan kata yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalapahaman tentang maksud judul tersebut. Oleh karena itu, peneliti menguraikan variable-variabel penelitian secara operasional. Maka peneliti akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, jenis pekerjaan, pendapatan pokok dan penghasilan sampingan, kebutuhan dan pengeluaran perbulan, keadaan tempat tinggal, pendidikan terakhir dan golongan ekonomi orang tua. Tingkat ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga menjadi permasalaham yang sangat utama dimana kebutuhan menyangkut alat-alat yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi.
2. Minat melanjtutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa keterikatan pada suatu aktivitas yang bebas dipilih oleh individu, menarik perhatian, kondisi lingkungan, untuk mengikuti baik dalam belajat atau pun kegiatan lain. Dan keinginan besar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, dan berfikir untuk masa depan. Berkembngnya minat seorang anak diperlukan dukungan dan perhatian, bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Jadi tingkat ekonomi orang tua adalah keadaan pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari yang harus terpenuhi. sedangkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam ialah adanya rasa ketertarikan dan keinginan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menambah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

1. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Dalam upaya pencapaian target penelitian, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui minat melanjutkan pendidikan ke perguaruan tinggi Islam pada siswa XII SMAN 6 Konawe Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam pada siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan
4. Manfaat Penelitian
5. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi Islam pada siswa kelas XII SMAN 6 Konawe Selatan. Harapan penulis semoga hal ini dapat dijadikan kajian bagi orang tua maupun pemerintah, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sealanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah SMAN 6 Konawe Selatan, hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan tingkat ekonomi orang tua dapat meningkatkan minat berprestasi siswa diharapakan sehingga dapat menumbuhkan dorongan melanjutkan pendidikan keperguruan lebih tinggi.
3. Bagi institusi yang berkompeten dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapakan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dibidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan minat melanjutkan sekolah dikalangan para siswa khususya yang berasal dari masyarakat/orang tua yang tingkat sosial ekonomi tergolong menengah ke bawah.

1. Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), h. 13. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad Amin Suma, *Himpunan Undang-Undang Perdata Islam Dan Peraturan Pelaksaaan Lainnya Di Negara Hukum Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 800. [↑](#footnote-ref-3)
3. Garugan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), h. 196. [↑](#footnote-ref-4)
4. Data Kantor SMAN 6 Konawe Selatan (06/10/2015) [↑](#footnote-ref-5)